

Kedelai Varietas Demas 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 719/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Muchlish Adie, dkk.

TKT: 7



Kedelai varietas Demas 2 dirakit untuk pengembangan kedelai di lahan kering masam. Varietas ini diperoleh dari proses seleksi hasil persilangan antara G511H dengan Anjasmoro. Rata-rata hasil biji Demas 2 sebesar 2,79 ton per hektar dan potensi hasil 3,27 t/ha. Keunggulan karakter agronomi dari Demas 2 adalah memiliki ukuran biji besar dengan bobot per 100 biji 14,99 g. Selain itu, Demas 2 memiliki umur masak 77 hari yang tergolong genjah. Meskipun peka terhadap pecah polong dan penyakit virus, Demas 2 memiliki nilai gizi cukup tinggi, yaitu kandungan protein 37,53% dan lemak 19,72%. Demas 2 berpotensi dikembangkan di sentra produksi kedelai pada lahan kering masam, seperti Lampung dan Kalimantan Selatan.

Kedelai Varietas Demas 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 720/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Ayda Krisnawati, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Demas 3 dirakit menggunakan tetua G511H dan varietas Anjasmoro. Silang balik dilakukan hingga dua kali dengan tetua G511H untuk memperoleh varietas Demas 3. Biji kedelai varietas Demas 3 berukuran besar dengan bobot 100 biji mencapai 14,4 g. Rata-rata hasil biji sebesar 2,66 t/ha dan potensi hasil 2,88 t/ha. Fase polong masak dicapai dalam 76 hari sehingga tergolong berumur genjah. Nilai lebih Demas 3 adalah mampu bertahan terhadap pecah polong hingga 10 hari penundaan panen pada kondisi kering di lahan. Karakter ini diharapkan dapat menjadi solusi akan masalah keterbatasan tenaga kerja khususnya pada saat panen. Dilepasnya varietas Demas 3 akan memberikan pilihan ke petani sekaligus sebagai upaya optimalisasi lahan masam untuk pengembangan kedelai.



Kedelai Varietas Dering 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 722/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Suhartina, dkk.

TKT: 7



Persilangan tunggal antara galur Arg/GCP-335 dengan varietas Baluran menghasilkan galur AB-157-41-22 yang dilepas dengan nama varietas unggul kedelai Dering 2. Varietas ini tahan rebah. Karakter polong tidak mudah pecah. Umur varietas Dering 2 tergolong genjah dengan umur masak 76 hari. Ukuran biji tergolong besar dengan bobot 100 biji mencapai 14,8 gram. Karakter biji Dering 2 antara lain berbentuk lonjong, warna kulit biji kuning muda dengan kecerahan kulit biji tergolong kusam. Varietas ini agak tahan terhadap hama dan penyakit seperti ulat grayak, penghisap polong, penggerek polong dan penyakit karat daun. Varietas Dering 2 toleran terhadap cekaman kekeringan selama fase reproduktif sehingga berpotensi dikembangkan di wilayah lahan kering. Potensi dan rata-rata hasil biji varietas Dering 2 masing-masing 3,32 ton/ha dan 2,49 ton/ha.

Kedelai Varietas Dering 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 723/HK.540/C/04/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Purwanto, dkk.

TKT: 7

Kedelai varietas Dering 3 berumur genjah dengan umur masak kurang lebih 70 hari. Varietas ini dihasilkan dari persilangan tunggal antara varietas toleran kekeringan pendahulunya yakni Dering 1 dengan salah satu kedelai berumur genjah, varietas Malabar. Varietas Dering 3 memiliki tinggi tanaman 58,3 cm. Polongnya tidak mudah pecah. Ukuran biji tergolong sedang dengan bobot per 100 biji 13,9 gram. Hasil pengujian pada kondisi kering mampu mencapai potensi hasil 2,99 t/ha dan rata-rata hasil 2,42 ton/ha. Kandungan protein Dering 3 tergolong tinggi yaitu 40,49% dan kandungan lemak mencapai 17,46%. Sama dengan varietas Dering 2, kedelai varietas dering 3 memiliki keunggulan toleran terhadap cekaman kekeringan selama fase reproduktif sehingga dapat dikembangkan pada lahan kering. Penggunaan varietas ini merupakan salah satu strategi mengantisipasi dampak perubahan iklim global.



Kedelai Varietas Osoya 1 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 229/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Gatut Wahyu A.S, dkk.

TKT: 9



Kedelai varietas Osoya 1 Agritan merupakan hasil persilangan Grobogan dengan Panderman. Ukuran biji varietas ini besar (23,2 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari) dengan potensi hasil 3,56 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,91 ton per hektar. Kedelai Osoya 1 Agritan telah digunakan untuk produksi kedelai dengan spesifikasi *snack bar*, bekerjasama dengan PT. Amerta Indah Otsuka (PT.AOI). Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Osoya 1 Agritan juga sesuai untuk kebutuhan industri tempe. Kedelai Osoya 1 Agritan sesuai ditanam di lahan sawah, dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm.



Kedelai Varietas Osoya 2 Agritan

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 230/HK.540/C/11/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Titik Sundari, dkk.

TKT: 9

Kedelai varietas Osoya 2 Agritan merupakan hasil persilangan Grobogan dengan Panderman. Ukuran biji varietas ini besar (23,5 g per 100 biji), berumur genjah (78 hari) dengan potensi hasil 3,54 ton per hektar dan rata-rata hasil 2,78 ton per hektar. Kedelai Osoya 2 Agritan telah digunakan untuk produksi kedelai dengan spesifikasi *snack bar*, bekerjasama dengan PT. Amerta Indah Otsuka (PT.AOI). Karena memiliki ukuran biji besar, kedelai Osoya 2 Agritan juga sesuai untuk kebutuhan industri tempe. Kedelai Osoya 2 Agritan sesuai ditanam di lahan sawah, dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm.



Kacang Tanah Varietas Talam 1

(SK Pelepasan dengan Menteri Pertanian dengan No. 3794/Kpts/SR.120/11/2010)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Tanah Talam 1 merupakan hasil persilangan antara varietas Jerapah dengan galur ICGV 91283. Varietas ini berumur genjah dan dapat dipanen pada umur 90 hari. Potensi hasil Talam 1 dapat mencapai 3,2 ton per hektar. Varietas ini mengandung kadar protein 26,3% dan lemak 45,4%. Varietas ini tahan terhadap penyakit layu bakteri, agak tahan terhadap karat daun, dan tahan terhadap *A. flavus*. Pengembangan varietas Talam 1 diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan produksi nasional dan agribisnis kacang tanah.

Varietas ini memiliki potensi untuk perluasan areal tanam di luar Pulau Jawa, antara lain Sumatera, Kalimantan, dan Papua yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan kacang tanah. Namun, pengembangan di daerah tersebut berhadapan dengan masalah kemasaman lahan, keracunan AI, dan cekaman kekeringan.



Kacang Tanah Varietas Talam 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1179/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Talam 2 dengan silsilah G/92088//92088-02-B-2-8-1 adalah keturunan persilangan tiga jalur pasangan induk betina varietas Gajah (G) dengan induk jantan ICGV 92088. Varietas ini memiliki umur 90-95 hari dan memiliki potensi hasil mencapai 4,0 per hektare dengan rata-rata 2,5 per hektar polong kering. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun, layu bakteri, bercak daun, dan adaptif lahan masam (PH 4,2- 4,7) dengan kejenuhan Al 10-3-0%. Pengembangan kacang tanah yang adaptif dan produktif pada lahan kering masam akan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.



Kacang Tanah Varietas Talam 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1180/Kpts/SR.120/11/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8



Kacang tanah varietas Talam 3 (G/92088//92088 -02-B-2-8-2) merupakan silangan antara varietas Gajah (beradaptasi luas, namun rentan terhadap penyakit daun) dengan varietas tahan penyakit daun ICGV92088 (karat dan bercak daun), namun rentan terhadap penyakit layu. Keturunan dari silangan ini diharapkan mewarisi karakter kedua induknya. Kacang tanah varietas Talam 3 memiliki umur 90-95 hari dengan potensi hasil mencapai 3,7 per hektar dan memiliki rata-rata hasil 2,6 per hektar polong kering. Varietas ini toleran terhadap lahan kering masam dengan kadar Al tinggi. Pengembangan kacang tanah adaptif dan produktif pada lahan kering masam akan meningkatkan produktivitas kontribusi produk kacang tanah dari lahan kering masam dan kesejahteraan petani kacang tanah.

Kacang Tanah Varietas Hypoma 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1107/Kpts/SR.120/3/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Tanah Hypoma 1 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas lokal Lamongan dengan varietas lokal Tuban. Varietas Hypoma 1 adaptif di lingkungan optimal dan dapat dipanen pada umur ± 91 hari dengan potensi hasil $\pm 3,7$ per hektar. Keunggulan dari varietas ini adalah tahan penyakit bercak dan karat daun, agak tahan terhadap penyakit layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*) dengan jumlah polong banyak, ukuran biji besar, dan toleran di lahan alfisol. Varietas unggul ini potensial dikembangkan untuk meningkatkan produksi nasional dan pengembangan agroindustri kacang tanah mengingat daya hasilnya yang tinggi.



Kacang Tanah Varietas Hypoma 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 1108/Kpts/SR.120/3/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKKT:88



Varietas unggul Kacang Tanah Hypoma 2 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas lokal Lamongan dengan varietas Tuban. Varietas unggul ini mempunyai daya adaptasi umum yang baik, terutama di lingkungan dengan curah hujan terbatas atau pada kondisi kekeringan pada fase generatif. Hypoma 2 berumur genjah, dapat dipanen pada umur 90 hari. Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 3,50 ton per hektar polong kering. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit bercak dan karat daun. Varietas Kacang Tanah Hypoma 2 dapat dikembangkan di daerah dengan tipe iklim D atau tahan cekaman kekeringan pada fase generatif.

Kacang Tanah Varietas Hypoma 3

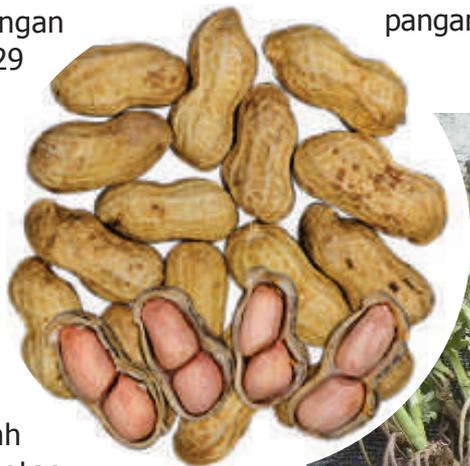
(Hak PVT Nomor 00410/PPVT/S/2017)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Hypoma 3 berasal dari silang tunggal antara varietas Macan (tetua betina) yang merupakan salah satu varietas unggul nasional dengan varietas introduksi ICGV 99029 (tetua jantan) yang berasal dari ICRISAT, India. Kacang tanah Hypoma 3 mampu tumbuh tegak setinggi 49,6 cm dan masak saat \pm 108 (98-111) hari. Bentuk polong bulat, dan memiliki 2 biji per polong. Bentuk dan warna biji kacang tanah ini oval dan berwarna merah muda. Bobot 100 biji varietas ini mencapai 52,1 g pada kadar air 10%. Hypoma 3 memiliki potensi hasil polong kering (KA 10%) mencapai 5,9 ton per hektar polong kering dengan rata-rata hasil polong kering (KA 10%) 4,6 ton per hektare polong kering. Kacang tanah varietas Hypoma 3 mengandung kadar protein 27,0% (BK) dan kadar lemak 47,9% (BK). Varietas ini tahan terhadap penyakit karan, bercak daun, dan tahan terhadap penyakit layu bakteri. Varietas ini potensial dikembangkan oleh industri benih untuk pemenuhan kebutuhan benih petani

dan meningkatkan hasil produksi kacang tanah konsumsi maupun bahan baku industri olahan pangan.

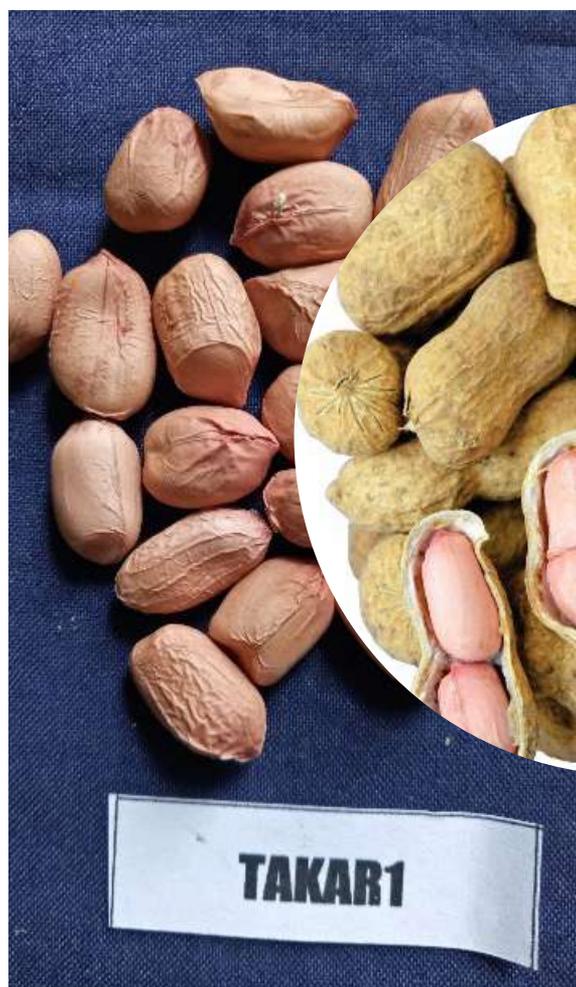


Kacang Tanah Varietas Takar 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3253/Kpts/SR.120/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8



Varietas unggul kacang tanah ini tahan terhadap penyakit layu dan mampu beradaptasi luas dalam segala kondisi lahan. Varietas ini memiliki potensi hasil mencapai 4,25 ton per hektar, memiliki ukuran biji yang besar, dan cocok untuk berbagai macam produk pangan kecuali untuk kacang atom biji kecil. Nilai O/L relatif lebih tinggi sehingga varietas Takar 1 ini cocok untuk produk tahan simpan. Keunggulan lainnya dari varietas Takar 1 adalah tahan penyakit karat daun dan hama kutu kebul yang kini sudah menjadi hama penting kacang tanah di beberapa sentra produksi. Potensi hasilnya yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani.

Kacang Tanah Varietas Takar 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 3255/Kpts/SR.120/9/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Kacang Tanah Varietas Takar 2 merupakan hasil persilangan antara varietas lokal Muneng dengan varietas tahan karat. Ciri-ciri varietas unggul ini adalah memiliki tipe tumbuh yang tegak, tinggi tanaman rata-rata 54 cm, dan bentuk biji bulat berwarna merah muda. Polong yang dihasilkan oleh varietas ini berbiji dua, polong muda berwarna putih dan polong tua berwarna putih gelap. Takar 2 memiliki potensi hasil mencapai 3,8 ton per hektar polong kering. Keunggulan lainnya dari varietas Takar 2 adalah adaptif pada lahan masam (pH 4,5–5,6) dengan kejenuhan Al sedang.



Kacang Tanah Varietas Katana 1

(Hak PVT Nomor 00493/PPVT/S/2020)

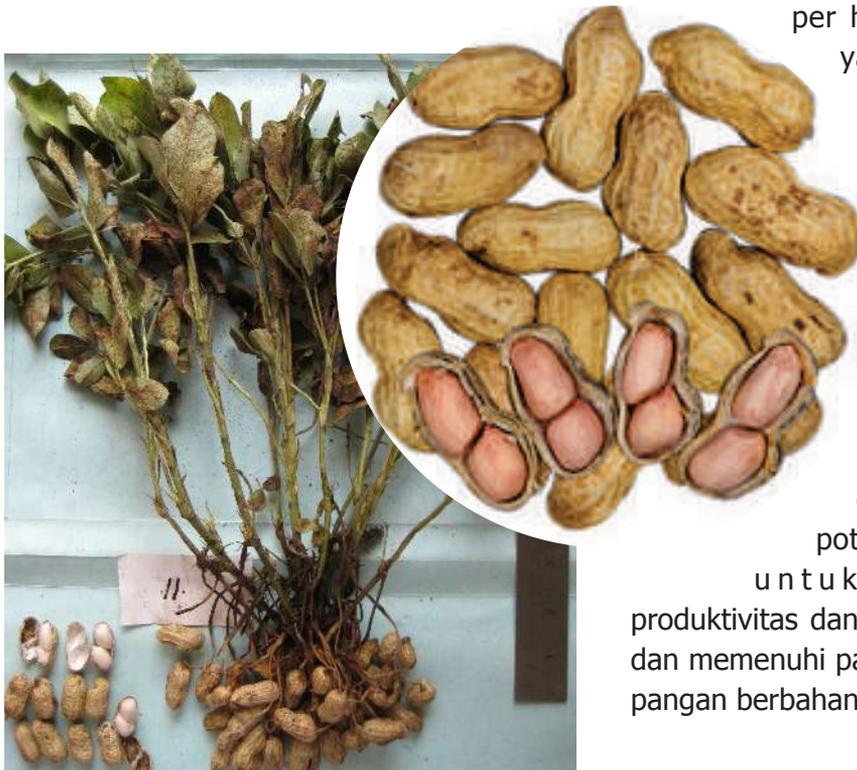
Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas katana 1 merupakan varietas silang tunggal dari galur GH3 (LM/87123-93-B-32). Umur masak \pm 88 (81-98) hari. Varietas ini merupakan tipe tumbuh tegak dengan tinggi 54,4 (40,2 - 71,7) cm. Bentuk biji yang dimiliki varietas ini berbentuk oval dan memiliki warna merah muda. Warna polong mudanya

adalah kuning muda, sedangkan polong tuanya berwarna kuning. Jumlah polong per tanaman berjumlah 30 polong, posisi menggerombol, dan miring kebawah. Potensi hasil polong kering (KA 10%) mencapai 4,8 ton per hektar polong kering dan rata-rata hasil polong kering (KA 10%) 3,5 ton

per hektar. Kadar protein yang dimiliki varietas ini mencapai 26,9% (BK) sedangkan kadar lemaknya mencapai 46,9% (BK). Tanaman ini tahan terhadap penyakit layu bakteri, agak tahan penyakit karat, dan bercak daun. Varietas ini potensial dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan memenuhi pasokan industri olahan pangan berbahan baku kacang tanah.



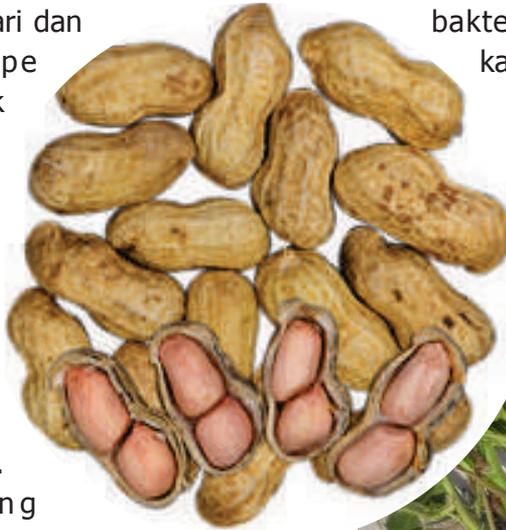
Kacang Tanah Varietas Katana 2

(Hak PVT Nomor 00488/PPVT/S/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Katana 2 merupakan varietas silang tunggal dari galur gh12 (bm/ic//ic-172-1). Umur masak dari varietas ini adalah ± 87 (83-98) hari dan merupakan tipe tumbuh tegak dengan tinggi 50,2 (41,5 - 64,2) cm. Bentuk biji yang dimiliki varietas ini adalah oval dan berwarna merah muda. Warna polong muda dari kacang tanah ini adalah kuning muda, sedangkan polong tuanya berwarna kuning. Jumlah polong per tanaman sebanyak 23 polong dengan posisi menggerombol dan miring ke bawah. Potensi hasil polong kering (KA 10%) mencapai 4,7 ton per hektar polong kering dan rata-rata hasil polong kering (KA 10%) 3,4 ton per hektar.



Kadar protein dari varietas ini mencapai 25,1% (BK) sedangkan kadar lemaknya mencapai 49,6% (BK). Tanaman dari varietas ini tahan terhadap penyakit layu bakteri serta agak tahan penyakit karat dan bercak daun. Varietas ini potensial dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan memenuhi pasokan industri olahan pangan berbahan baku kacang tanah.



Kacang Tanah Varietas Litbang Garuda 5

(Hak PVT Nomor 00346/PPVT/S/2015)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Litbang Garuda 5 berasal dari silang tunggal lokal Lamongan dengan ICGV87123. Tanaman kacang tanah ini berumur \pm 86 hari dan tumbuh tegak dengan tinggi 39,5 cm. Varietas ini memiliki bentuk polong bulat agak berpinggang dengan jumlah polong per tanaman 21 polong dan berwarna coklat muda. Potensi hasil panen dari varietas Garuda 5 ini mencapai 6,2 ton per hektare polong segar dengan rata-rata hasil 3,5 ton per hektare polong kering. Varietas ini memiliki kandungan protein \pm 27,34%, lemak \pm 47,1%, asam oleat \pm 38,88 %, asam linoleat \pm 36,34%, dan asam arachidonat \pm 2,46%. Tanaman kacang tanah ini tahan terhadap penyakit layu, agak tahan penyakit karat daun dan bercak daun, tahan terhadap *Aspergillus flavus* dan cemaran Aflatoksin, serta toleran pada lahan alfisol. Varietas Litbang Garuda 5 potensial dikembangkan untuk pemenuhan industri olahan kacang garing dan industri pangan lainnya yang berbahan baku kacang tanah.



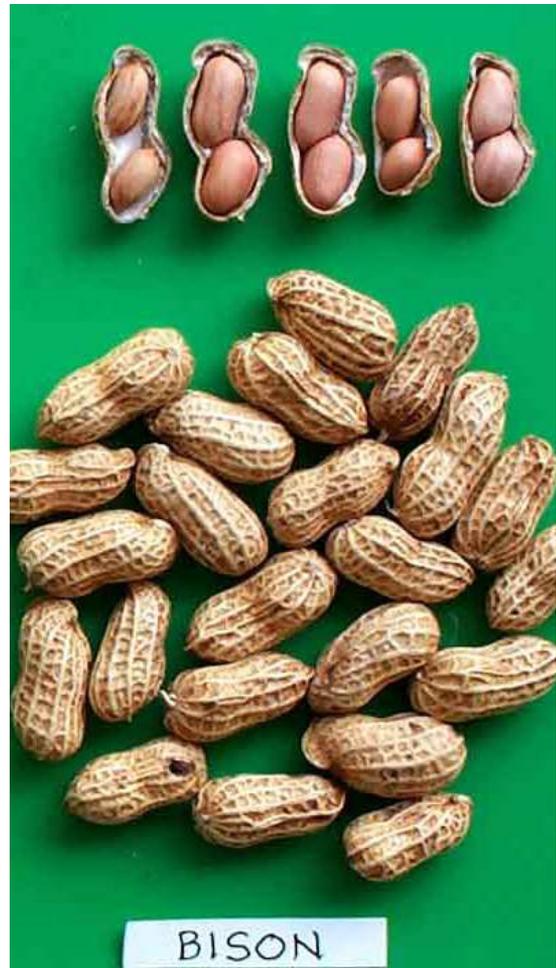
Kacang Tanah Varietas Bison

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 170/Kpts/LB.240/3/2004)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Astanto Kasno, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Tanah Bison merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Kelinci dengan mutan varietas Gajah, tinggi tanaman 72 cm, dan umur panen 90-95 hari. Potensi hasilnya mencapai 3,6 ton per hektar dengan kandungan protein 24% dan lemak 44,8%. Varietas ini toleran terhadap naungan dengan intensitas hingga 25%, toleran terhadap keracunan besi, dan adaptif pada tanah alkalis. Kacang tanah varietas Bison agak tahan penyakit karat, bercak daun, dan *A. flavus*. Kehadiran varietas Bison ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif petani dalam memilih benih unggul kacang tanah. Varietas Bison ini mampu dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi langsung dan pasokan bahan baku industri hilir seperti industri kacang kering dan produk olahan lain yang siap dikonsumsi baik dalam bentuk asal olahan kacang maupun campuran makanan dan pasta.



Kacang Tanah Varietas HYPOMA 4

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 55/HK.540/C/02/2021)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Joko Purnomo, dkk.

TKT: 7

Hypoma 4 merupakan hasil persilangan tunggal antara varietas Litbang Garuda 5 dengan galur BK 1. Umur masak dari varietas ini adalah ± 98 (90-117) hari dan memiliki tipe tumbuh tegak dengan rata-rata tinggi tanaman 51,3 cm. Biji dari varietas Hypoma 4 berbentuk lonjong dengan warna *rose* (merah muda). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 57,6 g (KA 10%). Hypoma 4 memiliki potensi hasil mencapai 5,31 ton

per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 4,44 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah ini mengandung kadar protein 25,10% (BK) dan kadar lemak 48,58% (BK). Varietas ini agak tahan terhadap penyakit karat daun, tahan penyakit bercak daun, dan tahan penyakit layu bakteri. Varietas ini potensial untuk dikembangkan di lahan sawah dan lahan kering.



Kacang Tanah Varietas TALA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 375/Kpts/TP.010/6/2016)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Novita Nugrahaeni, dkk.

TKT: 8

Varietas Unggul Kacang Tanah Tala 1 merupakan hasil persilangan antara galur ICGV 93370 dengan varietas Lokal Pati. Varietas ini dapat dipanen pada umur 85 hari dan memiliki tipe tumbuh tegak (*Spanish*) dengan rata-rata tinggi tanaman 42,6 cm. Biji dari varietas Tala 1 berbentuk lonjong dengan warna merah muda (*rose*). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 35 g pada kadar air 10%. Tala 1 memiliki potensi hasil mencapai 3,23 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,62 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tala 1 mengandung kadar protein 20% (BK) dan kadar lemak 43,3% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, tahan serangan *Aspergillus flavus* <5%, dan adaptif di lahan endemik layu bakteri.



Kacang Tanah Varietas TALA 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 376/Kpts/TP.010/6/2016)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Novita Nugrahaeni, dkk.

TKT: 8



Varietas unggul kacang tanah Tala 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Lokal Pati dengan varietas Turangga LT-12. Varietas ini dapat dipanen pada umur 90-95 hari dan memiliki tipe tumbuh tegak (*Spanish*) dengan rata-rata tinggi tanaman 47,1 cm. Biji dari varietas Tala 2 berbentuk lonjong dengan warna merah muda (*rose*). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 42,7 g pada kadar air 10%. Tala 2 memiliki potensi hasil mencapai 3,11 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,61 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tala 2 mengandung kadar protein 18,4% (BK) dan kadar lemak 44,2% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, tahan serangan *Aspergillus flavus* <5%, dan adaptif di lahan endemik layu bakteri.



Kacang Tanah Varietas TASIA 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 486/HK.540/C/10/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8

Kacang tanah varietas Tasia 1 merupakan hasil persilangan antara varietas Talam 1 dengan varietas Lokal Malang (T3). Ciri-ciri varietas unggul ini adalah memiliki tipe tegak dengan tinggi tanaman rata-rata 54,90 cm, umur masak \pm 90-95 hari, dan bentuk biji bulat berwarna merah muda (tan). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 50 g pada kadar air 10%. Tasia 1 memiliki potensi hasil mencapai 4,19 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,79 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tasia 1 mengandung kadar protein 26,20% (BK) dan kadar lemak 48,63% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, agak tahan penyakit karat, agak tahan penyakit bercak daun, dan agak tahan hama kutu kebul.



Kacang Tanah Varietas TASIA 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 487/HK.540/C/10/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8



Kacang Tanah Varietas Tasia 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Talam 1 dengan varietas Takar 1. Umur masak dari varietas ini adalah \pm 90-95 hari dan memiliki tipe tumbuh tegak dengan rata-rata tinggi tanaman 60,50 cm. Biji dari varietas Tasia 2 berbentuk bulat dengan warna biji merah muda (tan). Bobot 100 biji varietas ini mencapai 46,80 g pada kadar air 10%. Tasia 2 memiliki potensi hasil mencapai 4,32 ton per hektar polong kering (KA 10%) dengan rata-rata hasil mencapai 2,77 ton per hektar polong kering (KA 10%). Kacang tanah varietas Tasia 2 mengandung kadar protein 27,06% (BK) dan kadar lemak 48,09% (BK). Varietas ini tahan penyakit layu bakteri, agak tahan penyakit karat, agak tahan penyakit bercak daun, dan agak tahan hama kutu kebul.



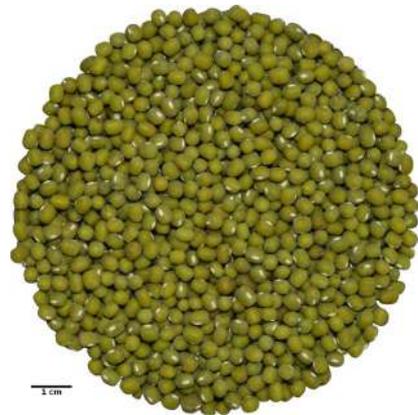
Kacang Hijau Varietas VIMIL 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 993/HK.540/C/11/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vimil 1 merupakan hasil persilangan antara galur MMC 679-3C-Gt-1 dengan varietas Sampeong. Potensi hasil varietas ini mencapai 2,06 ton per hektar biji kering (KA 12%) dengan rata-rata hasil 1,79 ton per hektar (KA 12%) dan bobot 100 biji sebesar 3,63 g. Vimil 1 memiliki umur yang genjah, masak serempak, dapat dipanen pada umur 57 hari, dan warna biji hijau kusam. Kacang hijau Vima 1 memiliki kadar protein \pm 25,62% dan lemak 0,62%. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit bercak daun, embun tepung, dan hama penggerek polong *Maruca testulalis*. Varietas Vimil 1 dapat dikembangkan di lahan sawah, biasanya dilakukan setelah padi sawah pada musim kemarau di Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Sumatera, serta daerah-daerah yang menggunakan taoge sebagai industri makanan dan menyukai kacang hijau dengan warna biji hijau kusam.



Kacang Hijau Varietas VIMIL 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 994/HK.540/C/11/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Trustinah, dkk.

TKT: 8



Kacang hijau varietas Vimil 2 merupakan hasil persilangan antara varietas Sampeong dengan galur MMC 679-3C-Gt-1. Potensi hasil varietas ini mencapai 2,20 ton per hektar biji kering (KA 12%) dengan hasil rata-rata sebesar 1,73 ton per hektar (KA 12%), dan bobot 100 biji sebesar 3,73 g. Vimil 2 memiliki umur yang genjah, masak serempak, dapat dipanen pada umur 57

hari, dan warna biji hijau mengkilap. Kacang hijau Vimil 2 memiliki kadar protein $\pm 24,41\%$ dan lemak $0,71\%$. Varietas ini agak tahan terhadap penyakit bercak daun, embun tepung, dan hama penggerak polong *Maruca testulalis*.

Varietas Vimil 2 dapat dikembangkan di lahan-lahan suboptimal, seperti lahan kering di Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Sumatera, serta daerah-daerah yang menggunakan taoge sebagai industri makanan dan menyukai kacang hijau dengan warna biji hijau mengkilap.

Kacang Hijau Varietas Vima 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 833/Kpts/SR.120/6/2008)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Anwari, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vima 1 (*Vigna sinensis*–Malang) memiliki kulit biji yang lunak sehingga daging biji cepat empuk setelah direbus. Tekstur biji yang dimiliki varietas ini sesuai dengan preferensi produsen makanan (bubur kacang hijau, bakpia, dan onde-onde). Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 1,76 ton per hektar. Kacang hijau varietas Vima 1 memiliki umur yang genjah dan dapat dipanen pada umur 57 hari. Varietas Vima 1 tahan penyakit embun tepung, dan memiliki kandungan protein 28,0%, lemak 0,4%, dan pati 67,6%. Ditinjau dari keunggulannya, kacang hijau varietas Vima 1 dinilai prospektif untuk

dikembangkan dalam rangka mendukung diversifikasi pangan dan sebagai pendukung pemenuhan industri pangan olahan berbahan baku kacang hijau.



Kacang Hijau Varietas Vima 2

(Hak PVT Nomor 00437/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8



Vima 2 dengan silsilah MMC 342d-Kp-3-4 merupakan varietas kacang hijau hasil persilangan antara induk varietas Merpati dengan tetua jantan VC 6307A. Vima 2 memiliki polong tua berwarna hitam, warna biji hijau mengkilap, ukuran biji 6,37 g per 100 butir dan umur panen 56 hst. Varietas ini memiliki potensi hasil 2,44 per hektar dengan rata-rata hasil 1,8 per hektar, berumur genjah (56 hst), masak serempak, toleran terhadap hama thrips pada fase generatif, dan terindikasi tahan terhadap penyakit tular tanah di rumah kaca maupun di lapang. Vima 2 dapat dikembangkan di beberapa daerah di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan yang sebagian besar menyukai biji kacang hijau yang berwarna hijau mengkilap.

Kacang Hijau Varietas Vima 3

(Hak PVT Nomor 00438/PPVT/S/2018)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

Varietas unggul Kacang Hijau Vima 3 dengan silsilah MMC 331d-Kp-3-4 merupakan varietas kacang hijau hasil persilangan antara induk varietas Walet dengan tetua jantan MLG 716. Vima 3 memiliki polong tua berwarna hitam, warna biji hijau kusam dengan ukuran biji 5,94 g per 100 butir, dan umur panen 60 hst. Varietas ini juga memiliki potensi hasil 2,11 per hektar dengan rata-rata hasil 1,78 per hektar. Vima 3 merupakan varietas kacang hijau yang dapat beradaptasi luas, masak serempak, dan sesuai untuk kecambah. Varietas ini terindikasi toleran terhadap penyakit tular tanah di rumah kaca maupun lapang. Vima 3 dapat dikembangkan di daerah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur.



Kacang Hijau Varietas VIMA 4

(Hak PVT Nomor 024/Peng/09/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vima 4 merupakan varietas yang diperoleh dari proses persilangan buatan dengan menggunakan tetua betina varietas Kutilang dan tetua jantan varietas Murai, dilanjutkan dengan seleksi dan uji daya hasil. Tinggi tanaman varietas ini mencapai 62,4 cm, umur berbunga 35 hari, memiliki jumlah polong per tanaman 12, dan jumlah biji per polong 13. Warna polong saat masak adalah hitam. Varietas ini mengandung kadar protein 22,11% (basis kering) dan kadar lemak 0,72% (basis kering). Vima 4 memiliki keunggulan umur genjah, masak serempak, polong tidak mudah pecah, agak rentan terhadap penyakit tular tanah, agak tahan terhadap penyakit embun tepung, bercak daun, dan hama thrips. Varietas ini potensial dikembangkan oleh industri benih untuk pemenuhan kebutuhan petani agar meningkatkan produktivitas dan mutu untuk pemenuhan kebutuhan kacang hijau nasional dan kebutuhan ekspor.



Kacang Hijau Varietas VIMA 5

(Hak PVT Nomor 025/Peng/09/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Rudi Iswanto, dkk.

TKT: 8

Kacang hijau varietas Vima 5 merupakan varietas yang diperoleh dari proses persilangan buatan dengan menggunakan tetua betina VC 1628 A (Introduksi dari AVRDC) dan tetua jantan Lokal Wongsorejo kemudian dilanjutkan dengan seleksi dan uji daya hasil. Tinggi tanaman kacang hijau ini mencapai 62,4 cm, memiliki umur berbunga 35 hari, dan umur panen selama 56 hari. Jumlah polong per tanaman 12 dan jumlah biji per polong 13. Varietas ini mengandung kadar protein 23,36% (basis kering) dan kadar lemak 0,68% (basis kering). Vima 5 memiliki keunggulan umur genjah, masak serempak, polong tidak mudah pecah, agak rentan terhadap penyakit tular tanah, agak tahan terhadap penyakit embun tepung, bercak daun, dan hama thrips. Varietas Vima 5 juga sangat berpotensi untuk dijadikan bahan baku industri kecambah karena 1 Kg biji Vima 5 dapat menghasilkan kecambah sebanyak 5,2 Kg.



Ubi kayu Varietas Litbang UK-2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2427/Kpts/SR.120/7/2012)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Sholohin, dkk.

TKT: 8

Ubikayu tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan tetapi juga bahan bakar nabati yang dikenal dengan bioetanol. Dari segi ekonomi, ubikayu yang layak digunakan sebagai bioetanol adalah yang mengandung pati tinggi dengan kadar bioetanol tinggi pula. Varietas Litbang UK 2 berkadar bioetanol 96% atau 14.472 liter per hektar. Varietas unggul ini merupakan turunan dari hasil persilangan terbuka dengan tetua betina MLG 10.006 (merupakan sumber gen penentu hasil tinggi), berumur genjah dapat dipanen pada umur 9-10 bulan dengan potensi hasil 60,4 ton per hektar. Varietas Litbang UK 2 agak tahan hama tungau dan penyakit busuk akar.



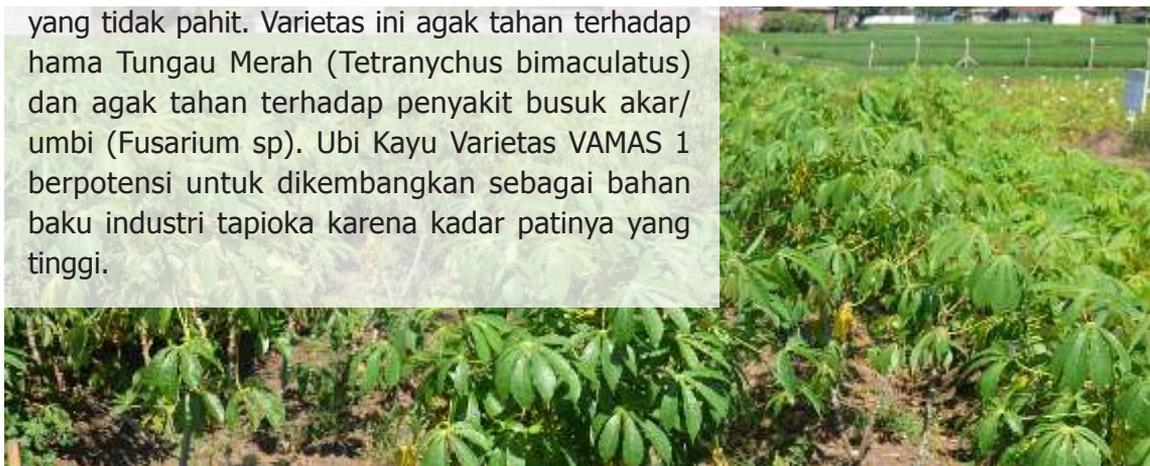
Ubi Kayu Varietas VAMAS 1

(Hak PVT Nomor 33/Peng/08/2020)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Sholihin, dkk.

TKT: 8

Ubi kayu varietas VAMAS 1 berasal dari persilangan terbuka dengan beberapa tetua betina dan menghasilkan beberapa klon, salah satu klon harapan OMR 51-20-5 dijadikan sebagai VUE bernama Vamas 1. Vamas 1 dapat dipanen pada usia 7 bulan, memiliki kisaran hasil umbi segar mencapai 23,85-43,61 ton per hektar dengan rata-rata 32,42 ton per hektar. Sedangkan potensi hasil pati dari varietas ini mencapai 10,06 ton per hektare dengan kadar pati 22,14 % (bb) dan 83,65 % (bk). Klon OMR 51-20-5 sebagai asal varietas Vamas 1 dapat dikategorikan sebagai klon yang sesuai untuk konsumsi segar (pangan) dan sebagai bahan baku mocaf karena memiliki kadar HCM yang rendah (19,68 ppm) dan memiliki rasa umbi yang tidak pahit. Varietas ini agak tahan terhadap hama Tungau Merah (*Tetranychus bimaculatus*) dan agak tahan terhadap penyakit busuk akar/umbi (*Fusarium* sp). Ubi Kayu Varietas VAMAS 1 berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri tapioka karena kadar patinya yang tinggi.



Ubi Kayu Varietas Vati 1

(Keputusan Menteri Pertanian RI No.700/H.K.540/C/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi//Kartika Noerwijati, dkk.

TKT: 7

Ubi kayu varietas Vati 1 berasal dari persilangan antara tetua betina MLG 10098 dengan tetua jantan MLG 10025. Vati 1 dapat dipanen pada usia 9-10 bulan, memiliki rata-rata hasil umbi 37,46 ton per hektar dengan potensi hasil mencapai 46,88 ton per hektar. Potensi hasil pati tinggi mencapai 10,56 ton per hektar dengan kadar pati 21,92 % (bb) dengan rendemen pati 26,29%. Vati 1 memiliki keistimewaan yaitu memiliki kadar bahan kering umbi,

kadar pati, rendemen pati, dan kadar gula tertinggi, dan lebih tinggi dibanding UJ 5 dan Adira 4. memiliki kadar HCN (34,61 ppm bb), memiliki rasa umbi agak pahit sehingga sesuai digunakan sebagai bahan baku industri tepung tapioka. Varietas ini agak tahan terhadap hama Tungau Merah (*Tetranychus bimaculatus*) dan potensial untuk dikembangkan di lahan kering nonmasam



Ubi Kayu Varietas Vati 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor 701/H.K.540/C/12/2019)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/Kartika Noerwijati, dkk.

TKT: 7

Ubi kayu varietas Vati 2 berasal dari persilangan hasil persilangan antara tetua betina Adira 4 dengan tetua jantan UJ 4. Vati 2 dapat dipanen pada usia 9-10 bulan, memiliki potensi hasil umbi segar tinggi, yaitu 66,79 t/ha (kisaran hasil 22,85-66,79 t/ha) dengan rata-rata hasil umbi (42,54 t/ha). Sedangkan, potensi hasil pati mencapai 13,73 ton per hektare dengan kadar pati 20,53 % (bb). Varietas Vati 2 memiliki kadar pati > 20%, kadar

gula cukup tinggi (>40%) dan kadar bahan kering tinggi (>46%) sehingga sesuai untuk bahan baku industri tapioka. Memiliki kadar HCN 32,22 ppm bb dan memiliki rasa umbi agak pahit. Varietas ini agak tahan terhadap hama Tungau Merah (*Tetranychus bimaculatus*) dan tahan terhadap penyakit busuk akar/umbi (*Fusarium* sp). Ubi Kayu Varietas Vati 2 berpotensi untuk dikembangkan di lahan kering nonmasam



Ubi Jalar Varietas Pating 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian RI Nomor 345/Kpts/TP.010/05/2018).

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 7

Ubi jalar unggul varietas Pating 1 merupakan Persilangan bebas dari induk betina Marnasa 2 pada *Polycross Nursery* 2010. Ubi ini memiliki keunggulan yaitu potensi hasil tinggi mencapai 29,9 ton per hektar pada umur 4-4,5 bulan. rasa enak dan manis, kadar pati tinggi 24,83% (bb), bahan kering tinggi (36,88% (bb), dan warna daging dan kulit umbi putih menjadikan varietas Pating 1

cocok sebagai bahan makanan dan bahan baku industri. Varietas unggul ini dapat beradaptasi luas dan cocok dikembangkan pada lahan tegal dan lahan sawah, agak tahan penyakit kudis (*Sphaceloma batatas*) dan agak tahan hama boleng (*Cylas fonniciarius*). Kehadiran varietas Pating 1 ini dapat menjadi alternatif bagi petani dalam memilih benih ubi jalar.



Ubi Jalar Varietas Pating 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian RI Nomor 346/Kpts/TP.010/05/2018)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 7

Ubi Jalar Varietas Pating 2 merupakan hasil persilangan bebas dari induk betina Lampeneng pada *Polycross Nursery*. Varietas unggul ini mempunyai keunggulan potensi hasil tinggi mencapai 31,8 ton per hektar dengan umur panen 4-4,5 bulan, memiliki kadar pati tinggi 23,33 % (bb) dan bahan kering umbi tinggi 35,65% (bb), stabil, beradaptasi luas, memiliki warna kulit umbi krem dan warna daging

umbi kuning, cocok untuk bahan makanan dan industri, agak tahan penyakit kudis (*Sphaceloma batatas*) dan agak tahan hama boleng (*Cylas formicarius*); cocok ditanam pada lahan tegalan dan sawah, mempunyai rasa umbi yang enak dan agak manis dengan kadar gula reduksi total 3,24% (bb) sehingga varietas ini cocok untuk digunakan sebagai bahan baku industri.



Ubi Jalar Varietas Beta 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2217/Kpts/SR.120/5/2009)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Beta 1 merupakan hasil persilangan antara varietas Kidal dengan galur BB 9728i-16. Varietas unggul ini berkadar betakaroten tinggi, 12.032 μg per 100 gram umbi, atau lebih tinggi dari betakaroten wortel. Rasa umbi yang enak dan manis dengan kadar gula total 8,2% sehingga varietas ini cocok untuk digunakan sebagai bahan baku selai dan jus. Potensi hasil varietas Beta 1 mencapai 35,7 ton per hektar dengan umur panen

4,0-4,5 bulan. Pada Maret 2021, Ubi jalar varietas Beta 1 berhasil diekspor ke Republik Rakyat Tiongkok untuk pertama kalinya oleh CV Arindo Makmur yang sudah bermitra dengan Balitkabi untuk mengembangkan Ubi Jalar berstandar ekspor. Pengembangan varietas unggul ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan asupan provitamin A bagi masyarakat.



Ubi Jalar Varietas Beta 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 2216/Kpts/SR.120/5/2009)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Beta 2 dihasilkan dari persilangan antara varietas Kidal dengan galur BB 9728i-16. Varietas ini mengandung betakaroten 4.629 μg per 100 gram umbi. Kadar gula yang dimiliki berjumlah 5% sehingga cocok digunakan untuk bahan baku mie, saos, dan tepung. Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 35 ton per hektar. Varietas Beta 2 telah dikembangkan oleh petani di Malang dan Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Varietas unggul ini potensial dikembangkan secara komersial untuk pemenuhan bahan baku industri makanan olahan dalam negeri maupun untuk ekspor.



Ubi Jalar Varietas Antin 1

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 165/Kpts/SR.120/1/2013)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/ M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi jalar varietas Antin 1 merupakan hasil persilangan antara varietas lokal Samarinda dari Blitar dengan varietas lokal Kinta asal Papua. Varietas Antin 1 mengandung antosianin 33,89 mg per 100 gram umbi dan memiliki warna daging umbi atraktif, yakni ungu bercampur putih. Antosianin diperlukan sebagai antioksidan untuk menangkal radikal bebas yang menyebabkan penuaan, kanker, dan penyakit degeneratif lainnya. Antosianin juga memiliki

kemampuan sebagai antimutagenik dan antikarsinogenik terhadap mutagen dan karsinogen yang terdapat pada bahan pangan dan olahannya. Kandungan tersebut juga dapat mencegah gangguan pada fungsi hati, dapat menjadi antihipertensi, dan dapat menurunkan kadar gula darah. Potensi hasil varietas unggul ini mencapai 33,2 ton per hektar dengan umur panen 4-4,5 bulan.

Varietas Antin 1 berpotensi untuk dikembangkan secara komersial guna memenuhi kebutuhan industri pangan maupun



Ubi Jalar Varietas Antin 2

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 189/Kpts/SR.120/2/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Antin 2 berasal dari salah satu turunan hasil persilangan terkendali antara klon MSU 01008-16 dengan varietas lokal Samarinda (lokal Blitar). Keunggulan varietas Antin 2 adalah memiliki kadar antosianin tinggi (130,2 mg per 100 mg), produktivitas tinggi (rata-rata produksi 24,5 ton per hektar dan potensi hasil hingga 37,1 ton per hektar), dan toleran terhadap kekeringan. Varietas ini memiliki distribusi warna ungu yang sangat pekat, memiliki bentuk dan warna kulit umbi yang sangat bagus,

rasa umbi yang enak dan agak manis, dan memiliki kadar bahan kering 32,6%. Varietas Antin 2 potensial dikembangkan untuk pemenuhan bahan baku industri pangan.



Ubi Jalar Varietas Antin 3

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 190/Kpts/SR.120/2/2014)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

TKT: 8

Ubi Jalar Varietas Antin 3 berasal dari salah satu turunan hasil persilangan bebas pada polycross nursery 2001 dari induk betina MSU 01008-16. Varietas Antin 3 memiliki rata-rata hasil umbi 23,4 ton per hektar dan potensi hasil 30,6 ton per hektar. Selain itu, klon varietas Antin 3 memiliki kandungan zat antosianin, distribusi warna ungunya sangat pekat, memiliki bentuk dan warna kulit umbi yang sangat bagus, serta memiliki rasa umbi enak, manis, dan agak pahit. Varietas ini memiliki kadar bahan kering 31,3 % dan memiliki kadar

antosianin 150,7 mg per 100g. Antosianin menarik perhatian karena dilaporkan memiliki kemampuan yang tinggi sebagai antioksidan dan penangkap radikal bebas. Selain itu, antosianin juga memiliki kemampuan sebagai anti-mutagenik dan antikarsinogenik terhadap mutagen dan karsinogen yang terdapat pada bahan pangan dan olahannya. Antosianin juga dapat mencegah gangguan pada fungsi hati, antihipertensi, dan dapat menurunkan kadar gula darah (antihyperglisemik). Varietas ini potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan industri pangan maupun farmasi.



Ubi Jalar Varietas Sுகು

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 531/Kpts/TP.240/10/2001)

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi/M. Jusuf, dkk.

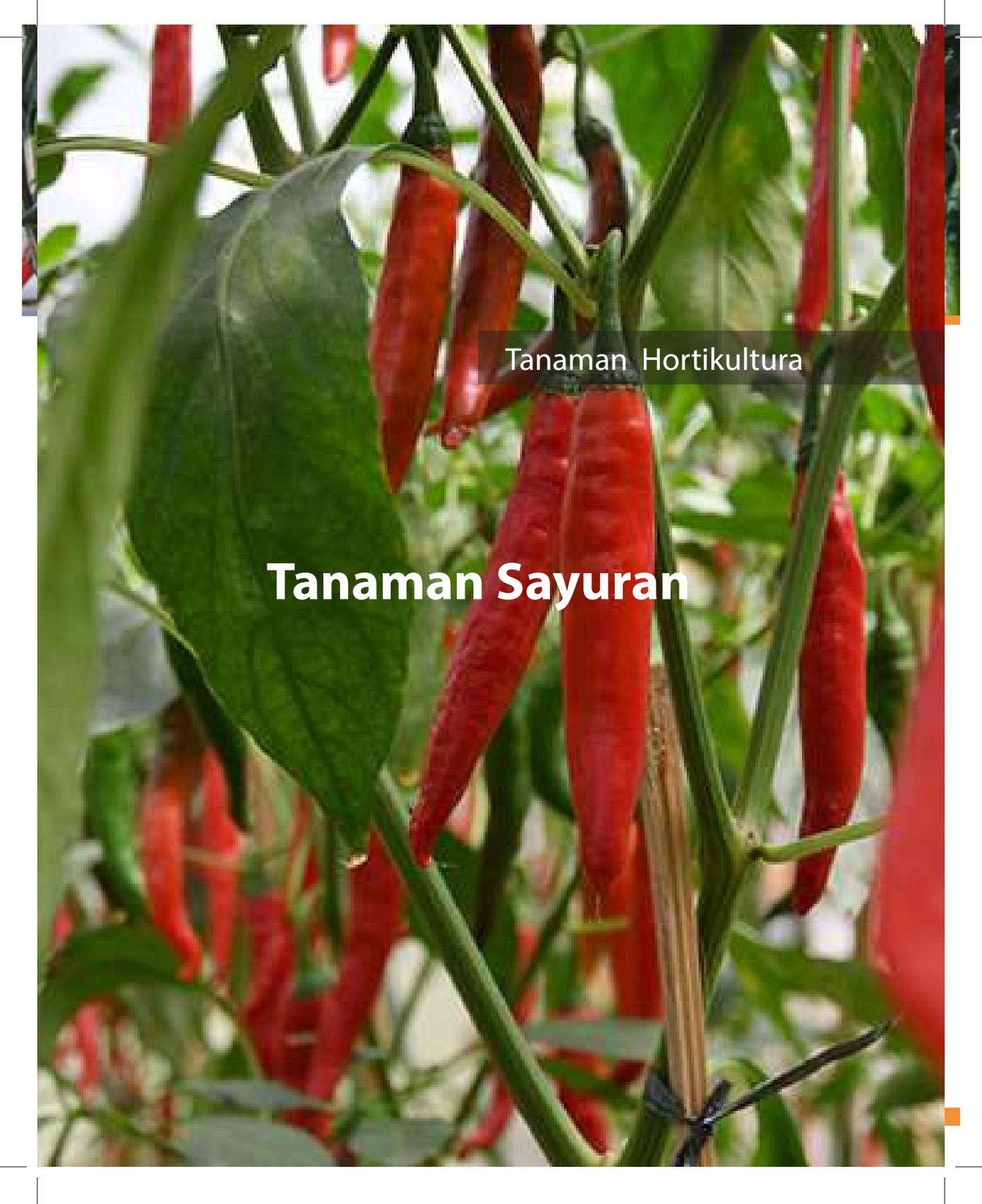
TKT: 8

Ubi jalar unggul varietas Sுகು mampu berproduksi 30 ton per hektar pada umur 4-4,5 bulan. Rasa enak, bahan kering tinggi, dan warna daging umbi putih menjadikan varietas Sுகು cocok sebagai bahan baku tepung ubi jalar. Varietas unggul ini cocok dikembangkan pada lahan tegal dan lahan sawah. Keunggulan lainnya dari varietas Sுகು adalah memiliki betakaroten 36,59 mkg per 100 gram umbi. Varietas ini juga agak tahan terhadap

hama boleng dan hama penggulung daun dan juga agak tahan terhadap penyakit kudis dan bercak daun. Kehadiran varietas Sுகು ini dapat menjadi alternatif bagi petani dalam memilih benih ubi jalar.

Varietas ini potensial dikembangkan sebagai pangan alternatif dan bahan baku industri olahan pangan.





Tanaman Hortikultura

Tanaman Sayuran

Cabai Merah Varietas Biocarpa Agrihorti

(SK Pelepasan Menteri Pertanian Nomor. 255/Kpts/SR.130/D/III/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Puji Lestari, dkk.

TKT: 6

Cabai merah unggul varietas ini merupakan hasil persilangan dari tetua cabai varietas Kencana dengan varietas introduksi dari AVRDC, yaitu AVPP0207. Varietas ini mempunyai karakter morfologi di antaranya bentuk buah panjang rata berukuran 12,0-16,2 cm dan diameter 8,6-14,7 cm, bentuk daun oval, tinggi tanaman 46-83 cm, jumlah buah per tanaman 95-126 buah, serta buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna merah. Cabai ini beradaptasi baik pada musim kemarau di dataran tinggi Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

Cabai Biocarpa Agrihorti mampu memberikan hasil hingga 9,5-18,2 ton/Ha dan panen pertama dimulai pada umur panen 91-117 hari. Keunggulan lainnya ialah buah per tanaman 0,54-1,04 kg, berat 1000 biji 5,6-5,9 gram, berat per buah 5,9-7,8 gram, dan tahan terhadap penyakit antraknos.

Cabai Biocarpa Agrihorti dapat memenuhi keinginan pasar dengan adanya pilihan varietas cabai unggul tahan penyakit antraknos, terutama permintaan konsumen, maupun budidaya di dataran tinggi oleh petani di Jawa Barat. Dengan tersedianya Cabai Biocarpa Agrihorti yang berproduktivitas tinggi dan tahan antraknos, pemanfaatan lahan petani khususnya di dataran tinggi Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur dapat dioptimalkan sekaligus dapat meningkatkan produktivitas cabai di Jawa Barat atau bahkan nasional.



Cabai Merah Besar Varietas Carvi Agrihorti

(Sertifikat PVT Nomor 00507/PPVT/S/2021)

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian/Ifa Manzila, dkk

TKT: 8

Cabai merah besar unggul varietas ini merupakan mutasi kimia cabai varietas Gelora menggunakan EMS. Varietas ini memiliki karakter morfologi, di antaranya bentuk buah panjang rata berukuran 12,1-12,5 cm dan diameter 14,0-14,9 cm, bentuk daun *elliptical*, tinggi tanaman 60-70 cm, jumlah buah per tanaman 84-92 buah, serta buah muda berwarna hijau dan buah tua berwarna merah. Cabai ini beradaptasi baik di dataran tinggi pada musim hujan.

Cabai Varietas Carvi Agrihorti mampu memberikan hasil hingga 21-23 ton per hektar dan panen pertama dimulai pada umur panen 91-96 hari. Keunggulan lainnya yaitu buah per tanaman 1,1 kg, berat 1000 biji 7,1-7,4 gram, berat per buah 12,6-12,9 gram, tahan virus terhadap virus belang (ChiVMV) dan agak toleran terhadap hama penghisap daun (*trips*).



Cabai Varietas Carvi Agrihorti merupakan jenis cabai merah besar yang sesuai sebagai bahan dasar produksi saus cabai karena tingkat kepedasannya yang lebih tinggi dibandingkan dengan cabai merah lainnya. Biasanya, tingkat kepedasan saus cabai dibuat dengan mencampurkan cabai merah dan cabai rawit dengan rasio 10:1. Saat ini, industri pengolahan cabai termasuk untuk produksi saus, mengambil porsi 40% dari total konsumsi cabai nasional. Dengan demikian, potensi pasar cabai Carvi Agrihorti sangat tinggi untuk mendukung industri pengolahan cabai yang semakin berkembang.

Rata-rata produksi cabai varietas Carvi Agrihorti sekitar 21-23 ton per hektar. Dengan harga rata-rata cabai merah besar (TW) sekitar Rp25.000 - Rp30.000/kg, pendapatan bersih petani dengan menanam Carvi Agrihorti dapat mencapai Rp250.000.000 - Rp400.000.000 jika biaya usaha tani menghabiskan Rp250.000.000 per hektar. Salah satu keunggulan cabai ini adalah bentuk buah yang lurus serta daging buah yang tebal dan pejal sehingga memiliki daya simpan lama dan tidak mudah rusak selama transportasi.

Cabai Besar Varietas Lingga

(Pendaftaran Varietas Tanaman Nomor 00365/PPVT/S/2016)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenny Kusandryani dan Luthfi

TKT: 7

Cabai besar varietas Lingga merupakan tanaman hasil seleksi. Varietas ini memiliki tinggi 87-97 cm, berbunga pada hari ke 35-41 hst, panen hari ke 88-95 hst. Cabai Lingga berbentuk memanjang 11,2-12,9 cm, lebar 4,8-6,1 cm, berujung runcing dan berwarna merah saat masak. Kadar capsaicin cabai lingga 160,3 ppm (cukup pedas). Berat per buah 9,5-11 g. Daya simpan pada suhu 21-25 °C selama 7-10 hari setelah panen. Hasil buah per

hektar 13,4-20,5 ton dengan kebutuhan benih 160-200 g per hektar. Tanaman beradaptasi dengan baik di dataran medium dengan ketinggian 510-550 mdpl pada musim hujan dan musim kemarau basah.

Varietas ini berpotensi untuk dikembangkan secara komersial dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi nasional.



Cabai Merah Varietas Kencana

(Pendaftaran Varietas Tanaman dengan Nomor 00258/PPVT/S/2014)

Balai Penelitian Tanaman Sayuran/Yenni Kusandriani

TKT: 8

Cabai merah unggul varietas Kencana berpotensi hasil 18,4 ton per hektar dan sudah dapat dipanen pada umur 95 hari. Varietas unggul ini beradaptasi baik pada dataran medium.

Varietas Kencana diharapkan berkembang di petani dalam upaya peningkatan produksi cabai merah. Perkembangan varietas unggul ini juga memerlukan

dukungan dari penangkar benih atau industri benih hortikultura.

